

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

STRATEGI PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MELALUI OPTIMALISASI TANAMAN HOLTIKULTURA DI KELURAHAN SUDAJAYA HILIR KOTA SUKABUMI

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

¹Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim, Sukabumi, Indonesia

²Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim, Sukabumi, Indonesia

³Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim, Sukabumi, Indonesia

⁴Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim, Sukabumi, Indonesia

⁵Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim, Sukabumi, Indonesia

⁶Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim, Sukabumi, Indonesia

amrimaymaulanasidik@gmail.com¹, elsa.015939127@gmail.com², ningsihwly@gmail.com³, intansyifa07@gmail.com⁴, rezisyaputra@gmail.com⁵, sitiروفiahoktaviani03@gmail.com⁶

Abstract

Student Work Class (KKM) is a form of community service carried out by students in an interdisciplinary, institutional, and partnership manner as one of the manifestations of STIE PASIM SUKABUMI. The community service program is seen as a program that must be implemented, both by lecturers and by students, based on the principles of academic, entrepreneurial, and professional competence, so as to produce quality, relevant, and synergistic community service programs in increase community empowerment. This study aims to analyze the priority role of community service and the influence of internalization of innovation, and changes in the external environment and Strategies to increase food security through optimizing horticultural crops in the downstream Sudajaya sub-district, Sukabumi city.

Keyword : food; horticulture; P2L

Abstrak

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari STIE PASIM SUKABUMI. Program pengabdian kepada masyarakat di pandang sebagai program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip yaitu kompetensi akademik, kewirausahaan, dan professional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relavan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengabdian pada masyarakat prioritas dan pengaruh internalisasi inovasi, dan perubahan lingkungan eksternal dan strategi ketahanan pangan melalui optimalisasi tanaman hortikultura di wilayah kelurahan sudajaya hilir.

Kata Kunci : Pangan; Holtikultura P2L

Corresponding author : *amrimaymaulanasidik@gmail.com*

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

PENDAHULUAN

International Food Policy Research Institute mendefinisikan ketahanan pangan adalah “ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial dan ekonomi pangan yang cukup, aman, dan bergizi yang memenuhi preferensi pangan dan kebutuhan pangan mereka hidup yang aktif dan sehat.”

Konsep Ketahanan Pangan menurut kitab UU No. 18 Tahun 2012, “kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.”

Secara garis besar ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengaksesnya. Adapun sebuah rumah tangga dapat dikatakan layak memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihadapkan dengan ancaman kelaparan.

Adapun masalah yang ditimbulkan jika kebutuhan pangan tidak terpenuhi dengan baik oleh individu/kelompok rumah tangga adalah:

1. Supply Produksi

IKLIM	Dampak Perubahan Iklim
SKALA USAHA PERTANIAN	Skala usaha tani kecil (31,84%) dan Konversi Lahan (2,2% tahun)
SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN	Input pertanian
TEKNOLOGI	Inovasi dan

	desiminasi teknologi
SDM PERTANIAN	Regenerasi petani lambat
FOOD LOSE AND WASTE	Food Lose and Waste yang tinggi

2. Supply Distribusi

AKSES PANGAN	Akses pangan yang tidak merata
SEBARAN SENTRA	Arus distribusi dari produsen ke konsumen
INFRASTRUKTUR	Konektivitas antar wilayah
MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN	Rantai distribusi Panjang dan biaya tinggi.

3. Sisi Demand

Pertumbuhan penduduk
Meningkatnya IPM
Triple Burden Malnutrition
Keamanan dan mutu pangan
Olahan pangan inovatif
Pangan halal

Dengan pertimbangan permasalahan pangan tersebut di atas maka kebijakan pangan nasional harus dapat mengakomodasikan dan menyeimbangkan antara aspek penawaran/produksi dan permintaan. Pengelolaan kedua aspek tersebut harus mampu mewujudkan ketahanan pangan nasional yang Tangguh menghadapi segala tantangan.

Endang Kusdarini S.TP., M.Si. selaku perwakilan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DK3P) Kota Sukabumi dalam Seminar Ketahanan Pangan di wilayah RT 002/RW 007

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

Kelurahan Sudajaya Hilir yang diadakan oleh Mahasiswa KKM Kelompok 3 STIE Pasim Sukabumi dengan Tema “*Meningkatkan Ketahanan Pangan serta Membangun Jiwa Wirausaha di Kelurahan Sudajaya Hilir.*” Menyampaikan bahwa Ketahanan Pangan di wilayah Kota Sukabumi masih relative stabil dan aman, namun memang masih banyak PR yang harus diselesaikan dengan cepat oleh Pemerintah Kota Sukabumi.

Dalam penyampaian materinya beliau menuturkan Visi Kota Sukabumi Tahun 2005 – 2025 yaitu “*Terwujudnya Kota Sukabumi sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas di Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perdagangan di Jawa Barat berdasarkan Iman dan Taqwa.*” Adapun Visi Wali Kota Sukabumi 2018 – 2023 adalah “*Terwujudnya Kota Sukabumi yang Religius, Nyaman dan Sejahtera.*”

Pemerintah Kota Sukabumi dalam dokumen RPJMD Kota Sukabumi Tahun 2018 – 2023 pada pernyataan Misi ke 3 telah menegaskan komitmen untuk terus berupaya menjamin terwujudnya ketahanan perkotaan yang:

- Inklusif (menjangkau semua lapisan masyarakat)
- Resilient (mampu bertahan dan bangkit di tengah-tengah keterbatasan, tantangan dan permasalahan yang dihadapi)
- Serta berkelanjutan (terencana tidak hanya untuk kepentingan untuk generasi saat ini, tetapi dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang)

Dalam hal ini dan dilihat dari aspek-aspek lainnya pemerintah Kota Sukabumi terkhusus dari DK3P dapat menyimpulkan bahwa untuk menjawab tantangan pada isu ketahanan pangan, dalam rencana pembangunan Daerah Kota Sukabumi tahun 2024 – 2026 telah merumuskan

strategi peningkatan ketahanan pangan dengan arah kebijakan menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan meningkatkan diversifikasi pangan masyarakat.



Gambar 1. Peta Administrasi Wilayah Kota Sukabumi

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Sukabumi, 2023

Adapun indeks ketahanan pangan kota sukabumi sendiri pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :
 Pada Tahun 2018 (Rank ke 66, dengan total 67,32), Tahun 2019 (Rank 71 total score 65,78), Tahun 2020 (Rank 88, total score 65,73), Tahun 2021 (Rank 85, total score 64,05).

Dalam kegiatan seminar tersebut Mahasiswa berkolaborasi langsung dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sukabumi mengajak secara langsung warga untuk senantiasa selalu memperhatikan pentingnya kita untuk menjaga ketahanan pangan baik

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

individu rumah tangga maupun kelompok tani yang berada di wilayah kelurahan Sudajaya Hilir.

Selanjutnya adalah Situasi Perkembangan Konsumsi Pangan di wilayah Kota Sukabumi. Konsumsi pangan yang semakin hari semakin meningkat menyebabkan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Melihat dari Skor PPH Kota Sukabumi pada tahun 2015-2022 penurunan konsumsi pangan terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 77,9 %, sedangkan kenaikan konsumsi pangan paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 86,1%.

Banyak sekali aspek-aspek tanaman dan tumbuhan yang memiliki keterkaitan langsung dengan ketahanan pangan itu sendiri. Salah satu tanaman yang memiliki keterkaitan khusus dengan ketahanan pangan di Indonesia adalah jenis tanaman hortikultura.

Hortikultura secara luas mencakup keseluruhan dan pembahasan mengenai pengelolaan taman. Hortikultura secara lengkap adalah membudidayakan tanaman di kebun. Salah satu ciri khas tanaman hortikultura adalah perisabel atau mudah rusak karena kesegaran. Tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan, tidak heran jika tanaman hortikultura menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik tanaman hortikultura yang tergolong tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias.

Di Kelurahan Sudajaya Hilir sendiri tanaman hortikultura sudah umum di budidayakan oleh individu rumah tangga maupun kelompok tani. Hasil panen tanaman hortikultura di wilayah kelurahan Sudajaya Hilir memang tidak dipasarkan, melainkan untuk konsumsi

sendiri maupun sebagai sarana edukasi yang berkelanjutan untuk warga pendatang/touris. Adapun manfaat yang dihasilkan dari penanaman hortikultura adalah terjaminnya dan terjaganya ketahanan pangan di wilayah Kelurahan Sudajaya Hilir baik yang berbentuk sayur-sayuran, buah-buahan obat-obatan dan tanaman hias.

KAJIAN PUSTAKA

Hortikultura berasal dari bahasa latin, yaitu *hortus* (Kebun) dan *colere* (menumbuhkan). Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan kebun. Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya insentif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia, obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain, 2009). Hortikultura adalah gabungan ilmu, seni, dan teknologi dalam rangka mengelola tanaman sayuran, buah, ornamen, bumbu-bumbu dan tanaman obat-obatan. Hortikultura merupakan budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan berbagai tanaman hias, hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka pendapatan masyarakat yang juga meningkat. Peningkatan konsumsi hortikultura disebabkan karena struktur konsumsi bahan pangan cenderung bergeser pada bahan non pangan. Konsumsi masyarakat sekarang ini memiliki kecenderungan menghindari bahan pangan dengan kolesterol tinggi seperti produk pangan asal ternak.

Hortikultura juga berperan sebagai sumber gizi masyarakat, penyedia lapangan pekerjaan, dan penunjang kegiatan agrowisata dan agroindustri. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan hortikultura terkait dengan aspek yang lebih luas yang meliputi tekno-ekonomi dengan sosio-budaya petani. Ditinjau dari

proses waktu produksi, musim tanam yang pendek memungkinkan perputaran modal semakin cepat dan dapat meminimalkan ketidakpastian karena faktor alam (Mubyarto, 1995).

Subsector hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk Negara. Di lain pihak, konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup. Namun di balik itu, tantangan dengan masalah isu global seperti pasar bebas (termasuk di dalamnya dengan diberlakukannya ketentuan dalam kesepakatan MEA) dan perubahan iklim merupakan suatu tantangan yang perlu segera dihadapi supaya produk hortikultura Indonesia tetap bertumbuh dan berkembang.

Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan. Tak pelak, tanaman hortikultura menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia. Baik produk hortikultura yang tergolong produk buah-buahan, sayur-sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias. Sesuai SK Menteri Pertanian Nomor 511/kpts/PD310/9/2006, komoditas binaan Direktorat Jendral Hortikultura mencakup 323 jenis komoditas yang terdiri dari : 60 jenis buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas tanaman obat dan 117 jenis komoditas florikultura.

1. Fungsi Tanaman Hortikultura

- Tanaman hortikultura mempunyai prospek yang sangat baik, karena memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi di pasar baik di Indonesia maupun di luar negeri.
- Tanaman hortikultura bisa meningkatkan apresiasi untuk komoditas makanan dan obat-obatan.

2. Karakteristik Tanaman Hortikultura

Ada 5 (Lima) Karakteristik Tanaman Hortikultura :

1. Produksi Musiman, beberapa di antaranya tidak tersedia sepanjang tahun. Jika di Indonesia misalnya Durian, Langsat, Rambutan, hingga Manggis.
2. Membutuhkan volume ruang yang besar sehingga menyebabkan biaya transportasi menjadi besar dan harga pasar menjadi tinggi.
3. Memiliki area penanaman yang sangat spesifik (geografi) atau menurut agroklimat spesifik.
4. Memiliki nilai estetika, sehingga harus memenuhi keinginan masyarakat luas. Situasi ini sangat sulit karena tergantung pada cuaca, serangan hama dan penyakit, tetapi dengan biaya penyembuhan kesulitan dapat diatasi.
5. Mudah atau cepat busuk, tetapi selalu dibutuhkan setiap hari dalam keadaan segar. Sejak panen, pasar membutuhkan penanganan yang hati-hati dan efisien karena akan mempengaruhi kualitas dan harga pasar.

Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan. Tak pelak, tanaman hortikultura menjadi produk

unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia.

3. Jenis-jenis Tanaman Hortikultura

Tanaman Hortikultura sendiri memiliki beberapa jenis yaitu :

1. Tanaman Buah (Pomologi/Frutikultur)
Secara umum, buah-buahan diartikan sebagai bagian tumbuhan yang tumbuh membesar, berdaging, dan mengandung banyak air.
 - Buat Musiman
Tanaman yang berbuah hanya saat musimnya saja dan tidak berbuah sepanjang tahun, contohnya : melon, durian, rambutan
 - Buah Tahunan
Buah tahunan berbuah tidak mengenal musim, jika telah berbuah maka akan menghasilkan buah baru secara susul-menyusul tanpa mengenal musim.
2. Tanaman Sayuran (Olerikultura)
Bagian dari tumbuhan yang umumnya berupa daun dan tangkai, batang yang masih muda, atau umbi. Beberapa sayuran dapat langsung dimakan mentah, biasanya disebut lalapan, sementara lainnya diolah dengan cara disangrai, direbus, digoreng atau dikukus.
3. Tanaman Obat (Biofarmaka)
Tanaman obat merupakan tumbuhan yang mengandung senyawa yang bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Tanaman obat diyakini telah digunakan oleh berabad-abad tahun lamanya oleh nenek moyang kita.

4. Peraturan Menteri Perdagangan Tentang Ketentuan Impor Rekomendasi Impor Hortikultura

Permentan tentang Rekomendasi Impor Produk Hortikultura No.86 Tahun 2013 Pasal 13 menjelaskan bahwa

Mewajibkan para importer produk hortikultura untuk mempertahankan tujuan pelabuhan, jumlah produk yang akan diimpor, dan asal Negara pengimpor. Di mana dalam pengajuan RIPH dan PI hanya dapat dilakukan sebagai 2 kali dalam setahun dan jika melewati dari periode yang ditentukan maka akan pengajuan izin impor hanya dapat dilakukan pada periode selanjutnya. Informasi yang disampaikan oleh importer tidak dapat dirubah karena merupakan *Fixed Licensed term*. Importir harus bisa merealisasikan 80% dari jumlah produk yang ditentukan untuk impor ke Indonesia jika tidak maka lisensi sebagai importer terdaftar akan dicabut selama 2 tahun.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana penelitian berperan sebagai instrumen kunci. Analisis data ini bersifat kualitatif dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan dan menjawab secara rinci dari permasalahan yang akan diteliti baik dari individu, suatu kelompok ataupun suatu kejadian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah RW.06, RW.07 dan RW.08 terletak di Kelurahan Sudajaya Hilir, Kecamatan

Baros, Kota Sukabumi. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 13 Maret – 12 April 2023.

3.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:49) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *variable* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian yang diteliti adalah masalah dan cara mengoptimisasi tanaman hortikultura. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kelompok tani dan masyarakat RW. 06, 07 dan 08 Kelurahan Sudajaya Hilir.

3.4 Jenis Data Penelitian

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:225) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, peneliti memperoleh data secara langsung dari informan. Dalam penelitian ini diperoleh data langsung melalui wawancara dengan narasumber (informan) tentang permasalahan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data primer yang dimaksud adalah hasil wawancara peneliti dengan dengan pihak informan yaitu kelompok tani di RW. 06, 07 dan 08 Kelurahan Sudajaya Hilir.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, dapat berupa buku, majalah, brosur, arsip, dokumen dan hasil penelitian relevan dari penelitian yang lain. Dengan kata lain subjek tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, dimana peneliti mengumpulkan data dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Sukabumi, terkait permasalahan yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah melakukan tanya jawab dengan ketua kelompok tani RW. 06, 07 dan 08 terkait tanaman hortikultura. Wawancara yang digunakan peneliti adalah semi struktur artinya menanyakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan lebih lanjut secara mendalam.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Bahwa peneliti menggunakan observasi untuk mengamati secara langsung hambatan atau permasalahan dari tanaman hortikultura di RW. 06, 07 dan 08 Kelurahan Sudajaya Hilir, yang nantinya sebagai gambaran untuk pengoptimalisasian tanaman hortikultura.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) mendefinisikan mengenai studi dokumentasi bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto bersama informan. Peneliti pun memanfaatkan dokumentasi dan karya-karya dari hasil penelitian lain, lalu mengimplementasikannya serta bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan,

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

Pertanian dan Perikanan Kota Sukabumi, agar pengoptimalisasian tanaman hortikultura tercapai.

3.6 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Teknik penelitian informan ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan ini harus mempertimbangkan orang tersebut apakah paling dianggap memahami objek dan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada awalnya berjumlah kecil dan lama-lama bertambah besar, seperti bola salju yang menggelinding maka semakin lama akan semakin membesar dan memiliki batas atau kuota untuk jumlah subjeknya. Karena kebutuhan data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:60) Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data bertujuan untuk merangkum setiap data yang diperoleh dari lapangan dan data tersebut yang telah dirangkum akan mempermudah dan memberikan gambaran jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam metode penelitian deskriptif kualitatif, disajikan dengan informasi data dengan teks sebaik mungkin tanpa adanya rekayasa dan penambahan yang tidak sesuai dengan penelitian.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyajian data yang menghubungkan dengan permasalahan yang diteliti. Dari beberapa data yang diperoleh maka bisa ditarik kesimpulan bagaimana cara pengoptimalisasian tanaman hortikultura di RW. 06, 07 dan 08 Kelurahan Sudajaya Hilir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tahun 2023 ini, lahan pekarangan semakin kecil karena padatnya penduduk. Pemenuhan gizi dalam ketahanan pangan masyarakat menurun seiring dengan sempitnya lahan untuk menanam buah dan sayur-sayuran. Akan tetapi, hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk membuat inovasi/cara/metode lain penanaman buah dan sayuran. Salah satunya adalah tanaman hortikultura. Hortikultura merupakan sebuah metode penanaman sayuran, buah, tanaman hias, dan tanaman obat secara modern. Dimana penanaman ini sangat membantu dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat.

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

Gambar 2. Status Ketahanan Pangan Kota Sukabumi 2021

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Sukabumi, 2023

Gambar 3. Status Ketahanan Pangan Kota Sukabumi 2022

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Sukabumi, 2023

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan menunjukkan bahwa Kelurahan Sudajaya Hilir termasuk kepada Prioritas 2 yang artinya kondisi rentan pangan sedang. Rentan pangan merupakan ketidakmampuan memenuhi pangan baik oleh individu maupun kelompok di suatu daerah atau wilayah. Hal ini berarti wilayah Kelurahan Sudajaya Hilir termasuk kepada wilayah yang perlu diperhatikan kembali mengenai tingkat ketahanan pangannya. Maka dari itu, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu pemerintah desa dalam mendukung program ketahanan pangan di Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi melalui optimalisasi tanaman hortikultura.

Pada tanggal 13 Maret – 12 april 2023, program atau kegiatan-kegiatan dilakukan sebagai bentuk pengabdian

mahasiswa kepada masyarakat. Dimana kegiatannya diawali dengan Seminar Ketahanan Pangan dan Membangun Jiwa Wirausaha dengan sasaran utama masyarakat dan para UMKM di RW 06, RW. 07 dan RW. 08 Kelurahan Sudajaya Hilir yang berlokasi di Gedung Serbaguna Flamboyan 7. Kegiatan ini dihadiri oleh Dosen, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan, masyarakat dan para UMKM setempat yang berjumlah sebanyak 32 orang. Seminar ini diisi dengan 3 pemateri yaitu “Ketahanan Pangan” disampaikan oleh Dosen, “Tantangan, Peluang dan Strategi Menuju Ketahanan Pangan di Kota Sukabumi” disampaikan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, dan “Membangun Jiwa Wirausaha” disampaikan oleh mahasiswa. Pada saat materi disampaikan, para peserta seminar menyimak dengan baik dan meresponnya dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang disampaikan sebelumnya.

Selain memberikan edukasi ketahanan pangan kepada masyarakat, kita memerlukan suatu bentuk implementasi dari edukasi yang diberikan sebelumnya. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam optimalisasi tanaman hortikultura dilanjutkan dengan penanaman bibit pohon yang disebar ke RW 06, RW. 07, dan ke Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang berlokasi di RW. 08 Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi. Warga sekitar juga antusias dan meminta beberapa bibit pohon kepada mahasiswa untuk ditanam secara mandiri di tanah miliknya.

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) didirikan pada tahun 2021 dibentuk oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sukabumi dan dikelola oleh Kelompok Tani Plamboyan Sejahtera. Dengan

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

memanfaatkan fasilitas tersebut, kelompok tani plamboyan sejahtera melakukan penanaman tanaman holtikultura yang terdiri dari buah-buahan dan sayur-sayuran guna memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat.

3	Mangga	3
4	Kedondong	1
5	Cempedak	1
6	Nangka	1
7	Anggur	2
8	Kelapa	2
9	Sirsak	5
10	Salak	3
11	Bidara	4
Total		27

Sumber: *Pekarangan Pangan Lestari (P2L), 2023*

Tabel 3. Jenis-Jenis Tanaman Obat

No	Keterangan	Jumlah
1	Kayu putih	4
2	Jahe merah	200
3	Miana / iler	50
Total		254

Sumber: *Pekarangan Pangan Lestari (P2L), 2023*

Tabel 4. Jenis-Jenis Tanaman Hias

No	Keterangan	Jumlah
1	Janda bolong	6
2	Keladi	20
3	Aglonema	6
4	Suzi	1
5	Bambu cina	1
Total		34

Sumber: *Pekarangan Pangan Lestari (P2L), 2023*

Gambar 4. Percontohan Rumah Bibit
Sumber : *Pekarangan Pangan Lestari (P2L), 2023*

Tabel 1. Jenis-Jenis Sayuran

No	Keterangan	Jumlah
1	Kubis	50
2	Pakcoy	50
3	Cabai rawit	500
4	Seledri	50
5	Terong	20
6	Daun bawang	200
7	Wortel	50
8	Jahe	200
9	Kencur	10
10	Kunyit	40
11	Katuk	10
12	Tomat	50
13	Terung hitam	6
14	Bawang putih	4
15	Bawang merah	10
Total		1250

Sumber: *Pekarangan Pangan Lestari (P2L), 2023*

Tabel 2. Jenis-Jenis Buah

No	Keterangan	Jumlah
1	Strawberry	4
2	Pala	1

Hasil kegiatan Seminar Ketahanan Pangan dan penanaman bibit pohon secara garis besar terdiri dari dua komponen yaitu ketercapaian pemahaman edukasi ketahanan pangan serta ketercapaian tindakan-tindakan dalam peningkatan ketahanan pangan dengan optimalisasi tanaman holtikultura. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ketahanan pangan, kondisi atau status ketahanan pangan di Kota Sukabumi, tantangan, peluang, dan strategi menuju ketahanan pangan, serta tanaman holtikultura untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan di Kelurahan

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

Sudajaya Hilir dapat tercapai. Dimana ketercapaian pemahaman edukasi ketahanan pangan dapat tercapai karena ketiga materi dapat tersampaikan dengan baik. Ketercapaian tindakan-tindakan dalam peningkatan ketahanan pangan dengan optimalisasi tanaman hortikultura dapat tercapai dengan adanya kegiatan penanaman bibit pohon yang disebar ke RW. 06, RW. 07 dan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di RW. 08 Kelurahan Sudajaya Hilir. Dapat disimpulkan bahwa kedua tujuan tersebut berhasil dicapai dengan adanya kerjasama antara Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan dengan masyarakat untuk memfasilitasi tempat dan alat untuk penanaman tanaman hortikultura. Dan dioptimalisasikan kembali dengan adanya bantuan dari mahasiswa.

Secara keseluruhan, kegiatan optimalisasi tanaman hortikultura berupa edukasi ketahanan pangan dengan diadakannya seminar dan penanaman bibit pohon dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat diukur dengan kedua komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Masyarakat merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hortikultura ialah cabang ilmu yang membahas perihal pertanian yang meliputi tanaman buah, sayur, tanaman obat dan tanaman hias. Dimana penanaman ini sangat membantu dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Apalagi sesuai data yang beredar di tahun 2023 ini, lahan pekarangan semakin kecil karena padatnya penduduk. Maka dengan terlaksananya seminar pendidikan tentang ketahanan pangan ini setidaknya akan meminimalisir keburukan serta untuk meningkatkan ketahanan pangan pada

masyarakat, dengan beberapa manfaat yang dapat dirasakan diantaranya:

- Meningkatkan peran ilmu, peluang, tantangan dan strategi menuju ketahanan pangan di Kota Sukabumi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pangan berbasis sumber daya lokal khususnya produk pangan olahan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yg dapat menunjang ketahanan pangan.
- Sebagai wahana saling tukar informasi antara akademis, pemerintah dan pihak pihak yang terkait dengan mempersentasikan dan membahas hasil-hasil penelitian dan pengembangan pangan.

Melihat dari antusias dan kepuasan masyarakat dalam mengikuti optimalisasi kegiatan hortikultura, serta pengaplikasian di kehidupan sehari-hari, maka akan besar kemungkinan untuk mewujudkan pemenuhan gizi pada masyarakat dan pemahaman tentang pentingnya ketahanan pangan di lingkungan masyarakat khususnya di daerah Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi.

Saran

Adapun hasil dari evaluasi yang mengandung beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat alangkah baiknya menjalin hubungan secara emosional terlebih dahulu, agar dapat menghadirkan antusias yang tinggi dan mampu tersampaikan akan kesadaran tentang kegiatan yang akan dilakukan tersebut.

Amri May Maulana Sidik¹, Elsa², Ningsih³, Intan Syifa Sonia Damayanti⁴, Rezi Septiana Saputra⁵, Siti Rofiah Oktaviani⁶

2. Penting akan adanya pelatihan khusus tentang pengaplikasian optimalisasi tanaman hortikultura, sehingga edukasi yang telah disampaikan melalui seminar ketahanan pangan akan mudah tersalurkan di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peran pemerintahan desa sangatlah berpengaruh dalam memberikan dukungan dan semangat kepada masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pengaruh dari ketahanan pangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet